

Analisis Ketersediaan Sumber Belajar Dengan Peningkatan Literasi Numerasi Siswa SD

¹Tia Citra Bayuni, ²Ayu Sintia Maulana, ²Najwa Ramadhani Aulia, ²Lina Yuliyanti, ²Ainun Tasya,
¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah, Universitas Pelita Bangsa

Email Korespondensi: tia.citra@pelitabangsa.ac.id

Abstract

Numeracy is a fundamental competency that elementary school students need to face 21st-century challenges. This study aims to analyze the availability of learning resources and identify factors influencing their utilization in supporting students' numeracy. This research employed a descriptive quantitative approach using a survey method. Data were collected through a Likert-scale questionnaire consisting of 20 items distributed to 25 elementary school teachers in Bekasi using purposive sampling. Data were analyzed using descriptive statistics, including percentages, mean, and frequency distribution. The results show that the availability and utilization of learning resources are in the good category, with an average percentage of 78.8%. Textbooks and conventional resources are generally available, but digital resources are not optimally utilized. Teacher competence and school support are key factors influencing effective use of learning resources. These findings highlight the importance of improving teachers' competence and optimizing resource utilization to support students' numeracy development.

Keywords: Learning Resources, Numeracy, elementary school

Abstrak

Numerasi merupakan kompetensi dasar yang penting dimiliki siswa sekolah dasar dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketersediaan sumber belajar serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatannya dalam mendukung numerasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang terdiri dari 20 pernyataan dan diberikan kepada 25 guru sekolah dasar di wilayah Bekasi dengan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan statistik deskriptif berupa persentase, mean, dan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar berada pada kategori baik dengan persentase rata-rata sebesar 78,8%. Sumber belajar konvensional seperti buku teks telah tersedia dengan baik, namun pemanfaatan sumber belajar berbasis digital masih belum optimal. Kompetensi guru dan dukungan sekolah menjadi faktor utama dalam pemanfaatan sumber belajar.

Kata kunci: sumber belajar, numerasi, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Literasi numerasi merupakan salah satu kompetensi fundamental yang harus dikuasai siswa sekolah dasar sebagai bekal menghadapi tantangan abad ke-21. Literasi numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga mencakup kemampuan mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah (Nadiatussalma et al., 2025). Media edukatif dapat meningkatkan kemampuan numerasi anak (Maranatha, Putri dan Bayuni, 2025). Kemampuan numerasi didefinisikan sebagai keterampilan dasar yang lebih luas dari perhitungan matematika biasa, meliputi penerapan angka serta simbol matematika untuk memecahkan berbagai isu yang dihadapi dalam keseharian, serta kemampuan dalam menganalisis data dalam beragam format. Pentingnya literasi numerasi tercermin dalam berbagai survei internasional yang menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Survei PISA selama 10 tahun terakhir menunjukkan bahwa literasi dan numerasi peserta didik Indonesia masih di bawah kompetensi minimal, dengan perubahan yang belum signifikan (Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbud, 2024). Krisis pembelajaran ini antara lain disebabkan karena ketimpangan antar wilayah dan kelompok sosial-ekonomi, serta disparitas teknologi pembelajaran. Hasil TIMSS 2015 juga menunjukkan Indonesia menempati peringkat ke-44 dari 49 negara dengan skor rata-rata 397 dalam bidang matematika (Siregar et al., 2024), yang mengindikasikan masih perlunya upaya komprehensif untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika di tingkat dasar.

Ekowati et al. (2019) menegaskan bahwa rendahnya literasi numerasi siswa SD di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) kurangnya pemahaman guru tentang konsep literasi numerasi yang komprehensif, (2) minimnya variasi sumber belajar yang tersedia di sekolah, (3) pembelajaran yang masih bersifat prosedural tanpa konteks kehidupan nyata, dan (4) belum optimalnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa hanya 34% guru SD yang memiliki pemahaman mendalam tentang literasi numerasi dan bagaimana mengintegrasikannya dalam pembelajaran sehari-hari. Ketersediaan sumber belajar yang memadai menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan literasi numerasi siswa. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi juga mencakup media pembelajaran, alat peraga, teknologi digital, dan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi konsep numerasi. Studi dan penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan buku bermutu berkorelasi positif dengan peningkatan hasil belajar peserta didik (Direktorat Sekolah Dasar, 2024). Penelitian Hartanto dan Sukartono (2022) membuktikan bahwa fasilitas belajar terbukti berpengaruh signifikan sebesar 22,46% terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di sekolah dasar. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Febriliani dan Jaino (2018) yang menemukan ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,207 pada siswa kelas V sekolah dasar.

Purwanto et al. (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kesenjangan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran matematika di Indonesia sangat tinggi, dengan rasio 3:1 antara sekolah perkotaan dan pedesaan. Penelitian yang melibatkan 450 sekolah dasar di 15 provinsi ini menemukan bahwa sekolah di daerah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal) hanya memiliki rata-rata 2-3 jenis alat peraga matematika, sementara sekolah di perkotaan memiliki lebih dari 15 jenis alat peraga yang dapat mendukung pembelajaran literasi numerasi secara komprehensif. Kondisi ini berkontribusi terhadap kesenjangan kemampuan numerasi siswa antar daerah yang mencapai selisih 25-30 poin dalam tes standar nasional. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa ketersediaan sumber belajar di sekolah dasar Indonesia masih belum merata dan memadai. Masalah infrastruktur menjadi aspek penting dalam problematika pendidikan matematika di Indonesia, dimana beberapa sekolah masih kekurangan fasilitas seperti laboratorium atau perpustakaan yang memadai untuk mendukung pembelajaran matematika secara optimal (Siregar et al., 2024). Kesenjangan antara sekolah di perkotaan dan pedesaan, serta perbedaan status ekonomi sekolah, menyebabkan disparitas akses terhadap sumber belajar yang berkualitas. Kondisi ini berimplikasi pada kesenjangan kemampuan literasi numerasi siswa antar daerah. Meskipun demikian, obstacles such as limited learning resources and digital access constraints dapat diatasi melalui adaptasi yang efektif dari guru dan siswa (Dwiyaning et al., 2025)

Berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan numerasi telah diidentifikasi oleh penelitian terdahulu, yaitu aspek kognitif dan non-kognitif seperti self efficacy, disposisi matematis, dan kedisiplinan, variasi dalam tingkat kemampuan siswa, minimnya latihan terkait literasi numerasi, serta pendekatan pembelajaran dan kurikulum yang perlu disesuaikan dengan konteks kehidupan nyata siswa (Nadiatussalma et al., 2025). Selain aspek ketersediaan, pemanfaatan sumber belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompetensi guru dalam mengintegrasikan sumber belajar, kebijakan sekolah, dukungan kepala sekolah, serta keterlibatan orang tua (Jumiati et al., 2024). Sugiharto et al. (2022) dalam penelitiannya menemukan ada hubungan positif yang signifikan antara fasilitas dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa, dengan nilai R sebesar 0,43 dan koefisien determinasi sebesar 0,18. Khairunnisa dan Ilmi (2020) menegaskan bahwa kompetensi pedagogis guru memiliki peran krusial dalam optimalisasi pemanfaatan sumber belajar untuk literasi numerasi. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa guru dengan kompetensi pedagogis tinggi mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran numerasi hingga 65%, bahkan ketika ketersediaan sumber belajar terbatas. Guru-guru ini mampu mengadaptasi dan memodifikasi sumber belajar yang ada, menciptakan media pembelajaran alternatif dari bahan sederhana, serta mengintegrasikan konteks lokal dan kehidupan sehari-hari siswa ke dalam pembelajaran numerasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan profesional guru harus menjadi prioritas seiring dengan pengadaan sumber belajar.

Kompetensi guru dalam mengelola dan memanfaatkan sumber belajar memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran numerasi. Inovasi dalam penggunaan media pembelajaran digital juga menunjukkan hasil yang menjanjikan, seperti penelitian Abdullah et al. (2024) yang menemukan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa sangat baik dengan rata-rata skor 88 setelah belajar menggunakan media pembelajaran Ispring Suite 11. Mustapa (2024) melaporkan bahwa program Kampus Mengajar memberikan hasil positif dalam pengajaran literasi dan numerasi kepada siswa oleh mahasiswa yang ditempatkan di berbagai sekolah dasar di seluruh Indonesia. Program-program pemerintah seperti Kampus Mengajar juga telah menunjukkan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi numerasi di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar dapat menjadi strategi efektif dalam mengatasi keterbatasan sumber daya pembelajaran. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar menjadi penting dalam merancang intervensi yang efektif untuk meningkatkan literasi numerasi siswa. Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai ketersediaan sumber belajar, hubungannya dengan peningkatan literasi numerasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatannya di sekolah dasar menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan.

Penelitian ini berangkat dari fenomena rendahnya literasi numerasi siswa sekolah dasar di Indonesia yang tercermin dalam berbagai survei internasional. Literasi numerasi merupakan kompetensi fundamental yang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga mencakup kemampuan mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah (Nadiatussalma et al., 2025). Salah satu faktor yang diduga berkontribusi signifikan terhadap rendahnya literasi numerasi adalah ketersediaan sumber belajar yang belum memadai dan tidak merata. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi juga mencakup media pembelajaran, alat peraga, teknologi digital, dan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi konsep numerasi. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa ketersediaan sumber belajar di sekolah dasar Indonesia masih belum merata dan memadai.

kesenjangan kemampuan numerasi siswa antar daerah yang mencapai selisih 25-30 poin dalam tes standar nasional.

Permasalahan ketersediaan sumber belajar ini semakin kompleks ketika mempertimbangkan bahwa keberadaan sumber belajar saja tidak cukup tanpa disertai pemanfaatan yang optimal. Berbagai penelitian terdahulu telah mengidentifikasi bahwa pemanfaatan sumber belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompetensi guru dalam mengintegrasikan sumber belajar, kebijakan sekolah, dukungan kepala sekolah, serta keterlibatan orang tua (Jumiati et al., 2024). Khairunnisa dan Ilmi (2020) menegaskan bahwa kompetensi pedagogis guru memiliki peran krusial dalam optimalisasi pemanfaatan sumber belajar, dimana guru dengan kompetensi tinggi mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran numerasi hingga 65% bahkan ketika ketersediaan sumber belajar terbatas. Namun, Ekowati et al. (2019) menunjukkan bahwa hanya 34% guru SD yang memiliki pemahaman mendalam tentang literasi numerasi dan bagaimana mengintegrasikannya dalam pembelajaran sehari-hari. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa rendahnya literasi numerasi siswa SD disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru tentang konsep literasi numerasi yang komprehensif, minimnya variasi sumber belajar yang tersedia di sekolah, pembelajaran yang masih bersifat prosedural tanpa konteks kehidupan nyata, dan belum optimalnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Selain aspek ketersediaan dan pemanfaatan, Nadiatussalma et al. (2025) mengidentifikasi berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan numerasi, yaitu aspek kognitif dan non-kognitif seperti self efficacy, disposisi matematis, dan kedisiplinan, variasi dalam tingkat kemampuan siswa, minimnya latihan terkait literasi numerasi, serta pendekatan pembelajaran dan kurikulum yang perlu disesuaikan dengan konteks kehidupan nyata siswa. Memahami kondisi ketersediaan sumber belajar, hubungannya dengan peningkatan literasi numerasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatannya menjadi sangat penting dalam merancang intervensi yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada tiga pertanyaan penelitian utama: bagaimana tingkat ketersediaan sumber belajar yang mendukung literasi numerasi di sekolah dasar, bagaimana hubungan antara ketersediaan sumber belajar dengan peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa, dan faktor-faktor apa yang memengaruhi pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran literasi numerasi.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi, penelitian ini memiliki tiga tujuan utama yang saling terkait dan diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan literasi numerasi siswa sekolah dasar. Tujuan pertama adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat ketersediaan sumber belajar yang mendukung literasi numerasi di sekolah dasar. Tujuan ini sangat penting mengingat studi dan penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan buku bermutu berkorelasi positif dengan peningkatan hasil belajar peserta didik (Direktorat Sekolah Dasar, 2024), penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi riil ketersediaan sumber belajar, termasuk disparitas yang ada antara sekolah di berbagai wilayah, sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan dan intervensi yang berbasis bukti untuk pemerataan akses terhadap sumber belajar yang berkualitas. Tujuan kedua adalah untuk menganalisis hubungan antara ketersediaan sumber belajar dengan peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa. Tujuan ini didasarkan pada berbagai temuan empiris, dimana Hartanto dan Sukartono (2022) membuktikan bahwa fasilitas belajar terbukti berpengaruh signifikan sebesar 22,46% terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di sekolah dasar, sementara Febriliani dan Jaino (2018) menemukan hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,207 pada siswa kelas V sekolah dasar. Sugiharto et al. (2022) juga menemukan hubungan positif yang signifikan antara fasilitas dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa, dengan nilai R sebesar 0,43 dan koefisien determinasi sebesar 0,18. Dengan menganalisis hubungan ini secara spesifik dalam konteks literasi numerasi yang merupakan konstruk lebih luas dari sekadar kemampuan berhitung, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme bagaimana ketersediaan sumber belajar berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan literasi numerasi siswa.

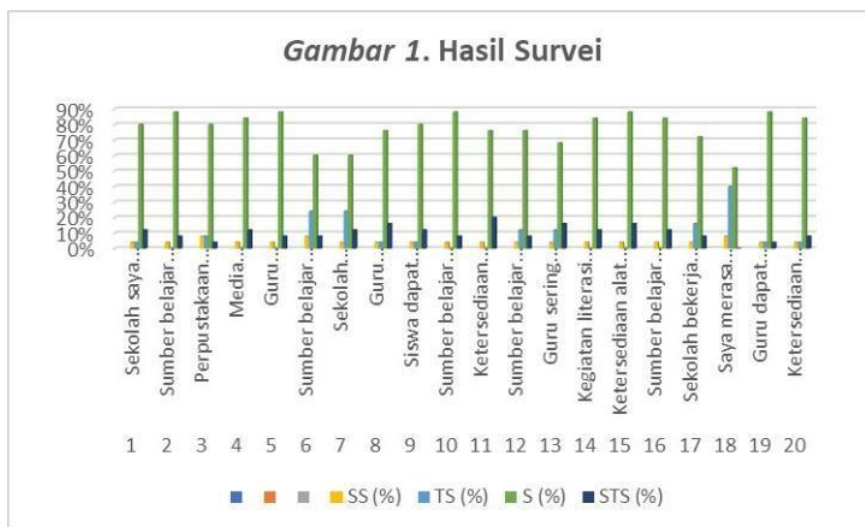
Tujuan ketiga adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran literasi numerasi. Tujuan ini berangkat dari pemahaman bahwa ketersediaan sumber belajar merupakan kondisi yang diperlukan namun belum cukup untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, karena efektivitas sumber belajar sangat bergantung pada bagaimana sumber tersebut dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Jumiati et al. (2024) mengidentifikasi bahwa pemanfaatan sumber belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kompetensi guru dalam mengintegrasikan sumber belajar, kebijakan sekolah, dukungan kepala sekolah, serta keterlibatan orang tua. Khairunnisa dan Ilmi (2020) menegaskan bahwa guru dengan kompetensi pedagogis tinggi mampu mengadaptasi dan memodifikasi sumber belajar yang ada, menciptakan media pembelajaran alternatif dari bahan sederhana, serta mengintegrasikan konteks lokal dan kehidupan sehari-hari siswa ke dalam pembelajaran numerasi. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan perkembangan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran digital, dimana Abdullah et al. (2024) menemukan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa sangat baik dengan rata-rata skor 88 setelah belajar menggunakan media pembelajaran iSpring 11, serta kontribusi positif program Kampus Mengajar yang dilaporkan oleh Mustapa (2024) dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar. Secara keseluruhan, ketiga tujuan penelitian ini dirancang untuk memberikan kontribusi baik secara teoretis dalam pengembangan teori pembelajaran matematika di sekolah dasar, maupun secara praktis bagi berbagai pemangku kepentingan pendidikan. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengadaan dan pengelolaan sumber belajar serta pengambilan keputusan terkait alokasi anggaran pendidikan. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam merumuskan kebijakan terkait penyediaan sumber belajar dan program peningkatan kualitas pendidikan matematika nasional. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan dengan metode yang lebih mendalam seperti pendekatan campuran atau studi komparatif antar daerah untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika literasi numerasi di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif untuk menggambarkan kondisi ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar di sekolah dasar. Populasi penelitian adalah seluruh guru sekolah dasar di wilayah Bekasi, dengan sampel sebanyak 25 responden yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert dengan empat pilihan jawaban (sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju) yang terdiri dari 20 butir pernyataan yang mencakup indikator ketersediaan sumber belajar, pemanfaatan sumber belajar, dan faktor pendukung. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach Alpha. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa persentase, mean, dan distribusi frekuensi. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan valid dan koefisien reliabilitas berada pada kategori tinggi, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini menyajikan temuan penelitian mengenai ketersediaan sumber belajar literasi numerasi di sekolah. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden dengan menggunakan skala Likert yang terdiri atas empat kategori, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Hasil penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk diagram batang untuk memudahkan pemahaman terhadap kecenderungan jawaban responden pada setiap indikator. Pembahasan difokuskan pada interpretasi hasil yang diperoleh serta keterkaitannya dengan upaya peningkatan literasi numerasi siswa di sekolah.



Berdasarkan Gambar 1, Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap pemanfaatan sumber belajar. Rata-rata persentase persetujuan terhadap seluruh indikator mencapai 78,8%, yang menunjukkan bahwa sumber belajar telah dimanfaatkan dengan cukup baik dalam mendukung literasi numerasi siswa.

Pada indikator yang berkaitan dengan ketersediaan buku teks, sumber belajar, dan fasilitas perpustakaan, mayoritas responden menyatakan setuju. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sari dan Widodo (2021) yang menyatakan bahwa ketersediaan buku ajar dan koleksi perpustakaan yang memadai berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. Ketersediaan sumber belajar yang mudah diakses mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca dan memahami konsep numerasi.

Selanjutnya, pada indikator pemanfaatan media pembelajaran dan peran guru, persentase setuju tetap mendominasi, meskipun terdapat sebagian kecil responden yang menyatakan tidak setuju. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun media pembelajaran tersedia, pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal. Temuan ini mendukung penelitian Rahmawati, Nugroho, dan Putri (2022) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan literasi numerasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan media, tetapi juga oleh kompetensi guru dalam mengintegrasikan sumber belajar ke dalam proses pembelajaran.

Pada indikator terkait kegiatan literasi, ketersediaan alat pendukung, dan dukungan sekolah, responden kembali menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Kemendikbudristek (2021) yang menegaskan bahwa program literasi sekolah yang didukung oleh kebijakan dan fasilitas yang memadai dapat menciptakan budaya literasi numerasi yang berkelanjutan. Dukungan sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Meskipun demikian, masih ditemukan jawaban Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) dalam persentase kecil. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam pemanfaatan sumber belajar yang dirasakan oleh sebagian responden. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Arifin (2020) yang mengungkapkan bahwa perbedaan kondisi sekolah, ketersediaan fasilitas, serta kesiapan pendidik dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan literasi numerasi.

Secara keseluruhan, hasil survei pada diagram ini menunjukkan bahwa ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar literasi numerasi berada pada kategori baik dan didukung oleh berbagai temuan penelitian terdahulu. Namun demikian, hasil ini juga menegaskan perlunya peningkatan kualitas pemanfaatan sumber belajar secara merata agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh siswa

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran numerasi di sekolah dasar berada pada kategori baik dengan rata-rata persentase sebesar 78,8%. Sumber belajar konvensional seperti buku teks dan fasilitas perpustakaan umumnya telah tersedia dengan memadai dan menjadi penunjang utama dalam proses pembelajaran. Namun demikian, pemanfaatan sumber belajar berbasis digital masih belum optimal, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan dan penggunaan sumber belajar secara efektif. Selain itu, kompetensi guru dan dukungan sekolah menjadi faktor penting yang memengaruhi optimalisasi pemanfaatan sumber belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, serta dukungan kebijakan sekolah agar sumber belajar yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. I., Toba, H., & Wicaksono, V. D. (2024). Pengembangan media pembelajaran berbasis iSpring 11 untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 45–58.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Direktorat Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Strategi nasional peningkatan literasi dan numerasi di sekolah dasar. *Buletin Pendidikan Dasar*, 9(2), 1–20.
- Dwiyani, L., Suhartini, T., & Rahmawati, D. (2025). Adaptasi pembelajaran matematika di era digital: Mengatasi keterbatasan sumber belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 7(1), 12–28.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 3(1), 93–103.
- Febriliani, N., & Jaino. (2018). Hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(8), 1345–1354.
- Hartanto, W., & Sukartono. (2022). Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6327–6335.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.
- Jumiati, E., Syahputra, E., & Mulyono. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 234–248.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan gerakan literasi numerasi di sekolah dasar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Hasil Asesmen Nasional 2023: Rapor pendidikan Indonesia*. Pusat Asesmen Pendidikan.
- Khairunnisa, W., & Ilmi, Y. I. N. (2020). Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1087–1098.
- Maranatha, J. R., Putri, S. U., & Bayuni, T. C. (2025). Pelatihan pengembangan media pembelajaran edukatif untuk pembelajaran numerasi di PAUD. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(9), 3601–3609.
- Mustapa, M. A. (2024). Kontribusi program Kampus Mengajar dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(2), 156–170.
- Nadiatussalma, A., Widodo, S. A., & Setiana, D. S. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar: Sebuah kajian sistematis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 78–95.
- Nurhayati, E., & Sari, D. P. (2023). Analisis ketersediaan media pembelajaran matematika di sekolah dasar dan pengaruhnya terhadap literasi numerasi siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1789–1798.
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.

- Palincsar, A. S., & Brown, A. L. (1984). Reciprocal teaching of comprehension-fostering and comprehension-monitoring activities. *Cognition and Instruction*, 1(2), 117–175.
- Pratiwi, I. A., & Arifin, Z. (2020). Analisis pelaksanaan literasi numerasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 145–154.
- Purwanto, A., Asbari, M., & Santoso, P. B. (2020). Analisis ketersediaan sarana prasarana pembelajaran matematika dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(1), 34–47.
- Rahmawati, D., Nugroho, A., & Putri, R. A. (2022). Peran guru dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan literasi numerasi siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(3), 201–210.
- Sari, M., & Widodo, S. (2021). Ketersediaan sumber belajar dan pengaruhnya terhadap literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 55–64.
- Shulman, L. S. (1986). Those who understand: Knowledge growth in teaching. *Educational Researcher*, 15(2), 4–14.
- Siregar, N. D., Yuliani, W., & Pramudya, I. (2024). Problematika pembelajaran matematika di Indonesia: Tinjauan dari aspek kurikulum, guru, dan infrastruktur. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 9(1), 45–59.
- Sugiharto, B., Suryani, M., & Kurniawan, D. A. (2022). Hubungan fasilitas belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2456–2465.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Suwangsih, E., & Tiurlina. (2006). *Model pembelajaran matematika*. UPI Press